

Jejak GURU di Ujung Waktu



La Jamilu

Jejak Guru Di Ujung Waktu

--- La Jamilu ---

EDITOR DANANG ROLLIES SETIAWAN, S.Pd.



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

JEJAK GURU DI UJUNG WAKTU

Copyright @2025 by La Jamilu

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

NO. IKAPI 279/JTI/2021

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis

La Jamilu

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ara Caraka

Editor Naskah

Danang Rollies Setiawan, S.Pd.

14,8 x 21 cm, iv + 194 halaman

Cetakan ke-1, Juni 2025

ISBN 978-634-202-482-9

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>, www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia, @penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

--- Prakata Penulis ---

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, buku ini dapat hadir ke tangan para pembaca. "Jejak Guru di Ujung Waktu" bukan sekadar kumpulan kata, tetapi serpihan kisah, renungan, dan perenungan tentang mereka yang memilih diam dalam peran, tetapi lantang dalam pengaruh: para guru.

Di tengah zaman yang berpacu dengan angka dan laporan, seringkali jejak-jejak ketulusan tak sempat tercatat. Guru menjadi pelita yang setia menyala, bahkan ketika tak ada pujian, apalagi tepuk tangan. Mereka menanam bukan demi panen, tetapi demi kehidupan yang lebih baik bagi orang lain.

Buku ini lahir dari kegelisahan dan kekaguman. Gagasan dan kisah dalam setiap halaman adalah cermin dari realita: ada guru yang disanjung hanya saat diperlukan, ada pula yang dilupakan saat sinarnya meredup. Namun satu hal yang pasti, jejak mereka tetap abadi di ujung waktu bukan karena dikenang banyak orang, tetapi karena direstui oleh langit.

Saya menyampaikan terima kasih kepada semua rekan pendidik, sahabat literasi, dan para pembaca budiman. Semoga setiap kalimat dalam buku ini menjadi doa yang baik bagi setiap guru, dan menjadi

peringat bagi kita semua, bahwa waktu boleh berjalan, tetapi jasa guru tetap tinggal.

Selamat membaca. Semoga setiap halaman menghidupkan kembali ingatan dan penghargaan kita kepada mereka yang telah menyalakan cahaya dalam gelap perjalanan hidup kita.

Terima kasih saya haturkan kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu menyusuri halaman-halaman ini. Kiranya, buku ini tak hanya dibaca, tetapi juga direnungkan dan dihayati. *“Untuk semua guru yang namanya mungkin tak dikenal dunia, tetapi tercatat indah di langit sana.”*

Tuban, 4 Juni 2025,

Penulis,

La Jamilu

--- Daftar Isi ---

PRAKATA PENULIS	i
DAFTAR ISI	iii
Bagian 1 Mimpi yang Tak Lulus Seleksi	1
Bagian 2 Pulpen yang Tak Lagi Menulis.....	6
Bagian 3 Buku yang Tak Pernah Dibuka	10
Bagian 4 Rak Buku yang Terlalu Sepi	14
Bagian 5 Pelita yang Dilupakan	19
Bagian 6 Tatapan yang Tak Lagi Berbinar	23
Bagian 7 Tepuk Tangan di Atas Luka	28
Bagian 8 Papan Tulis yang Menangis.....	32
Bagian 9 Di Balik Kapur yang Mengabur	36
Bagian 10 Sabarmu, Kunci yang Tak Pernah Dipuji	41
Bagian 11 Pelita yang Tak Pernah Dipuja.....	46
Bagian 12 Sepatah Kata yang Terlupakan.....	51
Bagian 13 Garis-Garis Tangan di Papan Tulis	55
Bagian 14 Cetak Biru yang Dilupakan.....	59
Bagian 15 Sekolah Bernama Hati.....	63
Bagian 16 Buku yang Tak Pernah Dibuka	68
Bagian 17 Panggilan yang Kerap Diabaikan	73
Bagian 18 Jejak yang Tak Pernah Dicatat	78
Bagian 19 Tanda Tanya yang Tertinggal di Papan Tulis	82
Bagian 20 Lembar Nilai yang Tak Menilai Segalanya	86

Bagian 21	Guru, Terima Kasih Meski Namamu Kian Terkikis Waktu.....	91
Bagian 22	Pena yang Tumpul di Ruang Berdebu.....	96
Bagian 23	Kompas yang Tak Pernah Bergerak	100
Bagian 24	Senyum yang Tak Masuk Laporan Kinerja.....	104
Bagian 25	Jejak yang Tak Terbaca Silabus.....	108
Bagian 26	Benih yang Tak Pernah Disapa Kamera.....	112
Bagian 27	Pelita yang Tak Pernah Padam.....	116
Bagian 28	Langkah yang Tak Pernah Ditanya.....	120
Bagian 29	Lukisan di Papan yang Tak Pernah Dihargai.....	124
Bagian 30	Pelajaran yang Tak Pernah Diujikan	128
Bagian 31	Guru yang Menghilang Saat Dipuja	132
Bagian 32	Mentari yang Tak Pernah Dilirik	136
Bagian 33	Harum yang Tak Tercium	140
Bagian 34	Perahu yang Tak Pernah Dikenang	144
Bagian 35	Lauk Teri dan Jasa yang Tak Pernah Dihargai	148
Bagian 36	Kabut yang Tak Pernah Dihilangkan	153
Bagian 37	Bangku yang Menghafal, Kepala yang Mengganggu ..	157
Bagian 38	Sekolah yang Tak Pernah Lulus dari Masa Lalu.....	161
Bagian 39	Nyala yang Dimatikan Kapur	165
Bagian 40	Jejak Guru di Ujung Waktu	170
Bagian 41	Lilin yang Terbakar dalam Keheningan.....	174
Bagian 42	Cermin Retak di Ruang Kelas	177
Bagian 43	Ember yang Penuh, Api yang Padam.....	181
Bagian 44	Bayangan Masa Depan di Pundak Guru.....	185
Bagian 45	Luka yang Tertawa Paling Keras	189
PROFIL PENULIS		193



Bagian 1

Mimpi Yang Tak Lulus Seleksi

Pendidikan yang mahal bukan mencerdaskan bangsa, tapi menyaring siapa yang boleh bermimpi.” Begitulah kalimat yang tertulis di dinding rumah Pak Sabar. Cat temboknya mulai terkelupas, tapi kalimat itu tak pernah pudar. Ia seolah menjadi tameng sekaligus pengingat, bahwa mimpi bisa dibunuh dengan lembaran-lembaran tagihan.

Aku pertama kali membacanya saat mengantar beras bantuan ke pelosok kampung. Waktu itu aku mengira itu sekadar kalimat putus asa. Tapi kini aku paham, itu adalah jeritan yang dipelintir menjadi puisi.

Sebuah sindiran yang tajam, namun terlalu halus untuk membuat para pemilik kebijakan tersinggung. Di sudut kampung ini, anak-anak masih bercita-cita menjadi dokter dan guru padahal mereka bahkan tak tahu bagaimana bentuk seragam putih abu-abu.

Sekolah menengah atas terlalu jauh, dan sekolah negeri hanya tersedia satu untuk tujuh desa. Swasta ada, tentu, tapi lebih mirip pusat bisnis dengan tarif seharga motor bekas.

“Pendidikan kini seperti meja makan pesta,” gumam Pak Sabar kala itu, “penuh lauk, tapi hanya yang punya undangan yang boleh duduk.”

Aku terdiam.

Kalimat itu menampar tanpa perlu teriak. Anak-anak kota berburu nilai demi kampus impian. Anak-anak desa berburu sinyal demi bisa ikut ujian online.

Di ujung negeri ini, pendidikan bukan soal semangat belajar. Tapi soal daya tahan untuk tidak menyerah pada kenyataan: bahwa mereka harus lebih dulu lulus dari kemiskinan sebelum bisa lulus sekolah.

Bayangkan, bagaimana anak bisa paham Pythagoras, jika setiap pagi harus berjalan lima kilometer sambil menahan lapar? Di pusat kota, orangtua berebut kursi PAUD bilingual.

Di desa, anak-anak belajar menyebut huruf dari papan tulis yang reot, disangga oleh paku berkarat dan doa. Dan ketika nilai rapor anak kota menurun, mereka diberi les privat.

Sementara jika anak desa tertinggal, mereka hanya diberi label: “kurang berpotensi”.

Ironi bukan?

--- Profil Penulis ---



La Jamilu, S.Pd.I., M.M., M.A. lahir di Tampunabale suatu desa terpencil di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara pada tanggal 27 Juli 1974. Dia menempuh Pendidikan di SDN Impres Wakonawe Muna (1987); MTs Al Muhajirin Lambelu Muna (1990); MAN Bau-Bau Buton Sulawesi Tenggara (1993); D2 Tarbiyah STAIN Ternate Maluku Utara (1998); S1 Pendidikan Agama Islam STIT Tarbiyah Tuban (2006); S2 Manajemen Unisma Malang (2010) dan S2 Ilmu Agama Islam Unisla Lamongan (2015).

Saat ini dia mengabdikan dirinya sebagai Guru pada MIN 1 Kabupaten Tuban sejak 2002. Sebelumnya pernah mengajar di daerah terpencil tepatnya pada MIN Waekasar Pulau Buru Kabupaten Buru Maluku dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Buku yang telah diterbitkan di antaranya:

1. Belajar Matematika dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (2020)
2. Gadis Kecil Berhati Malaikat (2023)
3. Bisikan Malam dalam Hujan Rindu (2023)
4. Gurun Pengetahuan di Tengah Gurau Guru (2023)
5. Bahagia Tidak Harus Mewah (2024)

6. Romantika Mendidik di Pulau Seberang (2024)
7. Bunga Rampai Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka (Antologi) (2024)
8. Kelopak yang Tak Pernah Layu (Antologi) (2024)
9. Kau Tetap Ku Nanti (2024)
10. Guru Hebat, Siswa Cemerlang: Seni Berbagi Ilmu di Era Digital (2024)
11. Kisah Tanpamu (2024)
12. Ratu Tanpa Mahkota, Surga di Telapak Kaki Ibu (2024)
13. Sepasang Luka di Kaca Jendela (2024)
14. Gamang di Tengah Kelam (2024)
15. Kepingan Tawa Masa Lalu: Kenangan Masa Kecil (2024)
16. Guru Dalam Dilema (Mau Negur Takut Dilaporkan Polisi) (2024)
17. Tanpa Guru Apa Jadinya Aku (2024)
18. Gadis Kecil di Tepi Telaga (2025)
19. Sekuntum Bunga untuk Ibu (2025)
20. Distorsi Memori (2025)
21. Sampan Kecil di Lautan Tak Bertepi (2025)